

BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

Dalam bab tiga ini akan disajikan berbagai penjelasan yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian, antara lain; metode penelitian, objek dan sumber data penelitian teknik dan instrumen pengumpulan data ,prosedur pelaksanaan penelitian, prosedur analisis data penelitian, dan signifikansi hasil temuan penelitian.

A. Metode Penelitian

Secara umum, pelaksanaan penelitian ilmiah pada hakekatnya dapat disajikan dengan dua pendekatan, yaitu; pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dalam kesempatan penelitian tesis ini, dimana peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik.

Penggunaan pendekatan dan metode ini, berangkat dari tujuan pokok penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan serta menganalisis tentang implementasi kurikulum Program D-2 PGSD dalam mempersiapkan mahasiswa sebagai calon guru kelas di sekolah dasar. Dengan kata lain, bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang gejala, penomena, peristiwa atau kejadian yang dialami oleh pelaksana program dalam mengaktualisasikan kurikulum Program D-2 PGSD tersebut.

Penggunaan pendekatan seperti dijelaskan di atas, dapat merujuk kepada penjelasan, Nana Sujana dan Ibrahim (1989:64) yang mengatakan: "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya". Sejalan dengan itu, oleh Stephen Isaac (1982:46) mengemukakan tujuan penelitian deskriptif "To describe systematically the facts and characteristics of a given population or area of interest, factually and accurately"

Penelitian dengan pendekatan kualitatif sering juga disebut dengan metode etnografik atau metode fenomenologis maupun metode naturalistik. Karakteristik atau ciri-ciri penelitian kualitatif dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1988:27) sebagai berikut:

- 1) Data diambil langsung dari natural setting (alamiah).
- 2) Penentuan sampel secara purposive.
- 3) Peneliti sendiri sebagai instrumen utama atau pokok
- 4) Penelitinya lebih menekankan pada proses dari pada produk atau hasil sehingga bersifat deskriptif.
- 5) Analisa data secara induktif atau interpretasi data bersifat idiografik.
- 6) Mengutamakan makna (meaning) dibalik data.

Ciri-ciri atau karakteristik penelitian kualitatif di atas ini, akan menjadi suatu patokan dan acuan peneliti dalam proses tatalaksana penelitian ini. Dalam pelaksana-

naan penelitian kualitatif di lapangan diperlukan pemahaman dan arah yang akan ditempuh sesuai dengan hakikat penelitian kualitatif itu sendiri. S.Nasution (1988:5) menjelaskan hakikat penelitian kualitatif seperti berikut:

Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami bahasa serta tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, sehingga untuk itu peneliti harus turun kelapangan dan berada di sana dalam waktu yang cukup lama.

Merujuk kepada karakteristik pertama di atas, memberi makna bahwa peneliti sendiri sebagai penggali data atau informasi (human instrumen) langsung dari nara sumber tanpa melalui perantara seperti halnya penyebaran angket dalam kuantitatif. Tujuan pendekatan ini dimaksudkan untuk memperoleh langsung gambaran yang sesungguhnya tentang fenomena objek yang diteliti. Hal ini sejalan dengan yang dianjurkan oleh Philips, (1967:17) yang menyatakan bahwa: "Approaches to be used in studying social phenomena should be closely related and referred to the real condition where the phenomena exist".

Karakteristik kedua, mengisyaratkan bahwa penentuan atau pengambilan data harus disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dengan kata lain bahwa bobot responden sangat tergantung pada pertimbangan kelengkapan informasi atau data yang dibutuhkan. Bila data yang dibutuhkan terasa belum cukup (jenuh) penambahan responden/penjaringan data

bisa diterukan dan dengan penambahan responden baru lagi boleh dikatakan tidak mempengaruhi data/informasi lagi, karena data yang diperoleh sebelumnya sudah mewakili fenomena yang ada secara akurat. Dengan demikian berarti hasil penelitian ini bersifat idiografik artinya lebih mementingkan makna dalam konteks ruang dan waktu dibalik data yang dikumpulkan, seperti halnya data angket.

Karakteristik ketiga, menekankan bahwa pengambilan data dilakukan langsung oleh peneliti, dalam kata lain menempatkan pribadi peneliti sebagai instrumen utama sebagai alat penjaring data. Dengan demikian instrumen utama diharapkan mempunyai adaptabilitas yang tinggi.

Penyesuaian atau pembauran diri dengan lingkungan penelitian mempunyai makna tersendiri terhadap responden. Artinya, bila komunikasi antara peneliti dan responden terpelihara dengan baik, maka responden akan merasa terpanggil secara wajar dalam memberi data atau informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau apa adanya, sehingga kesahihan data yang terjaring cukup terandalkan sebagai hasil temuan penelitian.

Sementara karakteristik yang lainnya memberi makna bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata daripada bentuk angka-angka, demikian juga berupa analisisnya berupa uraian kata yang bersifat meaning full. Namun demikian bukan berarti

bebas dari angka-angka. Dengan demikian diharapkan laporan hasil penelitian kaya dengan deskripsi dan penjelasan serta analisis tentang aspek-aspek masalah yang menjadi fokus penelitian.

B. Objek dan sumber data penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak ada pengertian populasi/sampel layaknya dalam penelitian kuantitatif, hal ini ditandakan oleh S. Nasution, Prof. (1988) yaitu:

Tidak ada pengertian populasi dalam penelitian kualitatif. Sampling berbeda tafsirannya. Sampling ialah pilihan penelitian aspek apa dari peristiwa apa dan siapa dijadikan fokus pada saat dan situasi tertentu dan karena itu dilakukan terus-menerus sepanjang penelitian. Sampling bersifat purposif yakni tergantung pada pokok pada suatu saat.

Dengan mengacu kepada penandasan tersebut di atas, maka dalam kesempatan ini peneliti akan memusatkan perhatian pada salah satu UPP selaku penyelenggara Program D-2 PGSD di lingkungan UPI Bandung. Dalam penyelenggaraan program ini peneliti akan memokuskan masalah pada implementasi kurikulumnya dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi calon guru kelas di sekolah dasar.

Untuk menentukan nara sumber dan responden dalam pengumpulan data dan informasi, peneliti mengorganisir data sesuai dengan sumbernya, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sebagai sumber data primer adalah tenaga edukatif dalam kegiatan mengajarnya, mahasiswa

dalam aktivitasnya sebagai calon guru, dan dokumentasi. Sementara sumber data sekunder diluar ketiganya misalnya, staf edukatif, staf administratif, lingkungan perpustakaan/laboratorium/micro teaching, alumni maupun yang sudah jadi guru sebagai mahasiswa yang sedang mengikuti penyetaraan D-2 dan lain sebagainya yang dianggap ada sumbangsuhnya dalam memperkaya data sesuai dengan tujuan penelitian.

Untuk memperjelas arah dan sasaran penjangkaran data, kiranya perlu dijelaskan keadaan para responden pada saat penelitian ini dilaksanakan sebagai berikut:

Penelitian ini dilakukan berketepatan dilaksanakannya semester ganjil/1994/1995 dengan kondisi mahasiswa sebagai berikut: Mahasiswa tkt.I/smt.1/1994/1995 =165 org; tkt.II/smt.3/1994/1995 =135 orang; tkt.III/smt.5/1994/1995 =155 orang, dengan jumlah keseluruhannya 455 orang. Sementara jumlah tenaga edukatif keseluruhannya 34 orang. Dari ketiga tingkat tersebut di atas, yang menjadi sasaran utama dalam penjangkaran data/informasi adalah mahasiswa tkt.II/smt3/1994/1995 yang terdiri dari 3 kelas paralel dengan jumlah mahasiswa 135 orang dan jumlah tenaga pengajar 12 orang. Sementara tkt. I dan III hanya berupa pe-lengkap dengan alasan tkt. I baru memulai perkuliahan (smt.1), sedangkan tkt. III/smt.5 sudah sedang dilapangan melaksanakan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) sehingga kegiatan mereka praktis terbatas di kampus.

Dalam penjarangan data/informasi melalui observasi peneliti ikut membaur dalam kelas dan mengikuti proses perkuliahan sepenuhnya, dalam arti mengamati dan mencatat secara langsung proses perkuliahan dari awal hingga akhir. Observasi dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar bidang studi Matematika, IPA, dan IPS dengan masing-masing dosennya. Hal ini dilakukan peneliti sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati sebelumnya dengan staf tata usaha dan dosen yang bersangkutan. Demikian juga halnya dengan wawancara dilakukan dengan prosedur yang sama. Wawancara dilakukan setelah usai kegiatan kelas, hal ini dimaksudkan untuk saling melengkapi dengan data observasi sebelumnya. Tiap kelas dipilih delapan orang responden dengan kriteria keperdulian terhadap proses belajar mengajar dan latar belakang asal sekolah (umum dan kejuruan).

Wawancara langsung dengan mahasiswa ini dimaksudkan untuk menggali data/informasi langsung dari pihak pertama selaku 'pelaku penderita' muatan kurikulum, sekaligus untuk mengkonfirmasi keabsahan data yang dikumpulkan sebelumnya, melalui observasi dan pengamatan kelas selama mengikuti proses kegiatan belajar mengajar atau tatap muka di dalam kelas. Sementara untuk tenaga pengajarnya selaku ujung tombak pelaksana kurikulum, wawancara dan bincang-bincang dilakukan di ruangan dosen dengan suasana lebih kondusif dan akrab dengan tetap memperhatikan tujuan inti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Ketiga teknik yang digunakan tersebut diharapkan dapat memperoleh data/informasi yang diperlukan, dan dapat saling menunjang dan saling melengkapi. Sementara sebagai instrumrn pengumpul data adalah peneliti sendiri (human instrument). Untuk memandu peneliti dalam pengumpulan data dan klarifikasi data, maka sebelumnya peneliti telah mempersiapkan kisi-kisi pengumpulan data.

Adapun proses dan teknik-teknik pengumpulan data yang disebutkan di atas, dijelaskan sebagai berikut:

1. Teknik Penganatan Langsung (Observasi)

Teknik ini dilakukan untuk mengamati langsung proses kegiatan yang dilakukan responden selama berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Bagaimana mahasiswa mengikuti perkuliahan sejak awal hingga akhir kegiatan. Bagaimana tenaga edukatif mengawali, menyampaikan, dan mengakhiri kegiatan mengajarnya. Dalam kegiatan observasi ini sungguh banyak yang dapat cermati, mulai dari situasi ruangan, penampilan dosen, kesiapan mahasiswa, mengawali kegiatan kelas, penyampaian materi kuliah, keberadaan mahasiswa secara keseluruhan, maupun secara pribadi dalam hal respon terhadap stimulus

dari dosen, keserasian komunikasi dua arah, hingga sampai mengahiri kegiatan kelas dan pesan-pesan tugas.

Dengan kondisi seperti ini, untuk mengontrol arah dan tujuan pokok abservasi, peneliti menggunakan panduan pengamatan yang dibuat menurut alur kegiatan kelas mulai dari membuka hingga menutup. Terkadang ada yang hampir tidak muncul atau samar apa yang diharapkan panduan, hal ini akan menjadi catatan khusus untuk klarifikasi dalam kegiatan wawancara setelah usai kegiatan belajar mengajar.

2. Teknik Komunikasi Langsung (Wawancara)

Wawancara dilakukan langsung dengan nara sumber sebagai responden utama, yaitu mahasiswa sebagai calon guru dan tenaga edukatif sebagai pendidik. Wawancara ini dilakukan tidak bersifat kaku atau mendikte, hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan kekakuan dan manipulasi data dari pihak responden. Untuk menjaga kelanjutan wawancara, peneliti sebelumnya telah mempersiapkan berupa panduan wawancara. Mengingat sebagai instrumen pengumpul data adalah peneliti sendiri (human instrument) yang berhadapan langsung dengan responden, maka harus diciptakan suasana sedemikian rupa. Hal ini dapat dimaklumi agar responden berada dalam suasana yang wajar, artinya responden harus merasa dirinya sendiri, sehingga dapat memberi keterangan atau informasi apa adanya. Data yang

sudah diperoleh harus dicatat sedemikian rupa sesuai dengan jenisnya, namun dalam kondisi seperti ini kemampuan mencatat dan mengingat bisa saja tidak sempurna, oleh karena itu peneliti selalu memakai alat bantu perekam yaitu "tape-recorder". Dengan bantuan alat ini keseluruhan data bisa terekam dengan utuh, untuk keperluan recheck.

Masalah waktu mempunyai masalah tersendiri, artinya kehadiran peneliti jangan sampai mengganggu waktu formal kegiatan belajar-mengajar responden. Dengan pertimbangan demikian, masalah penetapan waktu dan ruang, peneliti selalu mengkonfirmasi sebelumnya kepada staf tata usaha yang mengurus jadwal dan ruangan perkuliahan, selanjutnya menghubungi dosen dan mahasiswa. Dengan demikian ditemukan 'titik temu waktu' yang serasi disela-sela kesibukan responden. Wawancara untuk mahasiswa semuanya dilakukan di luar jam kuliah di ruangan bebas/kosong. Sementara untuk dosen di ruangan dosen yang tertata sedemikian rupa. Di lain kesempatan ada kalanya di ruang/tempat tertentu setelah bebas kegiatan, ngobrol secara rileks tanpa beban tertentu, sementara peneliti sambil memperkaya informasi yang sudah didapat. Hal ini cukup memberi makna tersendiri bagi peneliti untuk memperluas wawasan.

3. Teknik Studi Dokumentasi

Studi teknik dokumentasi ini dilakukan untuk untuk

memperoleh data berupa keterangan atau informasi yang diperlukan melalui data tertulis baik yang bersifat akademis maupun yang bersifat administratif. Dari hasil temuan ini akan diklarifikasi sesuai jenis datanya dan sekaligus dimungkinkan saling melengkapi antara data/informasi dari hasil observasi dan wawancara sehingga ditemukan data yang utuh dan akurat. Banyak hal yang dapat dilakukan dengan studi dokumentasi ini, misalnya keadaan mahasiswa secara umum, keadaan tenaga edukatif khusus dibidang pengajaran, keadaan perpustakaan, dan sarana penunjang lainnya. Hal ini semuanya merupakan bagian dari studi dokumentasi.

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian kualitatif dapat dikatakan tidak mempunyai batasan dan tahapan yang jelas, namun demikian para pakar menggambarkan sebagai berikut: Bogdan, (1982); Moeleong, (1990) mengemukakan tiga tahapan yaitu (1) pra-lapangan, (2) kegiatan lapangan, dan (3) analisis intensif. Sementara Lincoln dan Guba, (1985:233-236); Nasution, (1988:33) mengemukakan tiga tahapan yakni (1) Orientasi, (2) eksplorasi, dan (3) member-check. Dengan mengacu kepada prosedur di atas, maka tahapan penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan: tahap Orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap member-check. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan seperti di bawah ini:

1. Tahap Orientasi

Pelaksanaan orientasi (pra-lapangan) ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai lokasi/keadaan objek penelitian; gambaran umum responden; arah dan fokus masalah yang hendak diteliti; penyesuaian waktu dan lain sebagainya yang berhubungan dengan tema penelitian. Tahap ini dilakukan sambil memantapkan disain dan fokus masalah penelitian yang selalu dikonfirmasi kepada dosen pembimbing. Berbarengan dengan proses kegiatan ini peneliti sambil mengajukan surat izin penelitian kepada Rektor IKIP Bandung cq. Direktur PPS IKIP Bandung untuk digunakan di lapangan sebagaimana mestinya. Pada tahap orientasi ini peneliti melakukan kunjungan secara informal ke UPP selaku unit penyelenggar Program D-2 PGSD di lingkungan IKIP Bandung. Melalui kunjungan informal ini akan diperoleh gambaran dan keterangan yang memadai sesuai dengan tujuan orientasi/penjejakan.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap ini adalah tahap inti pelaksanaan penelitian yang sesungguhnya. Fokus masalah penelitian melalui pertanyaan penelitian harus terjawab melalui penjaringan data melalui kegiatan yang telah dijelaskan sebelumnya yakni observasi/pengamatan, wawancara, maupun melalui studi dokumentasi.

Pengumpulan data atau informasi dilakukan langsung terhadap narasumber sesuai arah dan tujuan penelitian secara purposif, dengan menggunakan pedoman pengamatan dan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan sebagai kontrol terhadap pengamatan dan pembicaraan disaat wawancara dengan responden, agar tetap dalam ruang lingkup dan konteks fokus masalah penelitian.

Keberhasilan suatu penelitian kualitatif dalam penjarangan data sangat tergantung kepada ketelitian dan ketelatenan peneliti, disamping kelengkapan alat bantu yang memadai. Bogdan dan Biklen, (1982: 73-74) mengemukakan "Keberhasilan suatu penelitian naturalistik atau kualitatif sangat tergantung kepada ketelitian dan kelengkapan catatan lapangan (field notes) yang disusun peneliti". Mengacu kepada hal di atas, disamping peneliti berusaha mempertajam ketelitian, juga melengkapi diri dengan alat buku catatan lapangan/hand board, alat rekam tape-recorder, dan kamera foto. Alat perekam tersebut di gunakan untuk merekam data/informasi verbal maupun data nonverbal. Perlu dijelaskan di sini, setiap penggunaan alat bantu selalu dikonfirmasi lebih dahulu kepada yang bersangkutan dan kerahasiaannya dijaga peneliti seutuhnya.

Selama proses kegiatan eksplorasi ini yang hampir memakan waktu satu semester, setiap kali usai kekiatan dari lapangan/kelas langsung disusul analisis data semen-

tara dengan cara mereduksi data dan informasi yang telah terjaring melalui instrumen pengumpul data. Dengan demikian dimungkinkan merangkum hal-hal yang penting secara sistematis untuk menemukan fokus masalah penelitian. Dengan demikian dapat mempertajam gambaran tentang fokus masalah serta memudahkan pelacakan kembali terhadap data yang diperoleh bila diperlukan. Selanjutnya hasil rangkuman mengenai pokok-pokok penelitian disajikan dalam bentuk catatan lapangan sebagai deskripsi data atau temuan penelitian yg dalam bentuk penyajiannya disebut display data.

Pada akhirnya setelah data terkumpul hingga pada batas 'point of redundancy', kemudian diolah, dianalisis, dan ditarik kesimpulan secara kualitatif dengan dukungan berbagai konsep maupun kajian kepustakaan selanjutnya disajikan sebagai hasil penelitian.

3. Tahap Member Check

Kegiatan dalam tahap member check ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran dari data dan informasi yang telah dikumpulkan agar hasil penelitian dapat terpercaya.

Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan cara mengkonfirmasi hasil-hasil data/informasi yang telah terkumpul kepada sumber-sumber data untuk di check kembali kebenaran atau kesesuaian data yang diberikan responden selumnya dengan hasil data rangkuman peneliti, dan apabila

terdapat ketidaksesuaian data/informasi, maka dapat segera diperbaiki. Dengan demikian tingkat kebenaran informasi yang dijaring sesuai dengan yang dimaksudkan responden dan sebahasa dengan peneliti. Member check ini terutama dilakukan peneliti apabila terdapat keragu-raguan atau kejanggalan terhadap data yang diperoleh.

E. Prosedur Analisis Data

Untuk memaknai data sekaligus menarik kesimpulan dari data terkumpul, maka dilakukan analisis data dan interpretasi. Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif bahwa analisis data dilakukan secara terus menerus semenjak data awal dikumpulkan sampai penelitian berakhir. Selanjutnya interpretasi data atau penafsiran dan menarik kesimpulan dilakuakn dengan mengacu kepada rujukan konsep atau teoritis kepustakaan sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pelaksanaan analisis data dilakukan peneliti dengan mengikuti prosedur sebagaimana disarankan oleh Nasution (1988:129-130), Miles dan Huberman (1984:21) sebagai beriku: 1) reduksi data, 2) display data, 3) mengambil kesimpulan dan verifikasi. Tahap-tahap kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagaimana uraian di bawah ini:

1. Tahap reduksi data dilakukan dengan meringkas dan merangkum kembali data/catatan lapangan dengan cara memi-

lah-milah atau mengelompokkan hal-hal pokok atau penting yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian, dalam hal ini implementasi kurikulum guru sekolah dasar diploma dua dalam rangka mempersiapkan guru kelas di sekolah dasar.

2. Kegiatan selanjutnya dari hal-hal pokok atau yang sifatnya berkaitan dengan fokus penelitian, akan disusun/ dirangkum secara lebih sistematis sehingga lebih jelas tergambar polanya. Untuk memudahkan pemolaan ini maka rangkuman tadi disajikan dalam bentuk matrik hasil penelitian yang dalam tampilanya disebut display data.

3. Selanjutnya dari pola yang tampak dalam display data tersebut ditarik suatu kesimpulan sehingga data yang terkumpul mempunyai makna tekstual dan kontekstual.

Seperti yang dijelaskan terdahulu, bahwa proses analisis data dilakukan semenjak pengumpulan data awal yang sifatnya secara induktif. Oleh karena itu kesimpulan yang ditarik pada awalnya dapat dikatakan masih bersifat tentatif/mengambang. Dengan demikian untuk memantapkan kesimpulan tersebut agar lebih 'grounded', maka verifikasi dilakukan dengan maksud untuk menjamin tingkat kepercayaan hasil penelitian, sehingga prosesnya berlangsung sejalan dengan member check, triangulasi, dan audit trail.

F. Signifikansi Hasil Penelitian

Pada hakekatnya tingkat kebermaknaan proses maupun

produk suatu penelitian kualitatif tergantung pada hal berikut: (1) kredibilitas (validitas internal), (2) Transferabilitas (validitas eksternal), (3) dependabilitas (reliabilitas), dan (4) konfirmabilitas (Objektivitas) (Nasution, 1988:144-124); Muhadjir, 1990: 150-159). Dengan mempedomani kriteria ini, penelitian ini dilaksanakan mengikuti kriteria tersebut di atas. Selanjutnya akan dijelaskan kriteria dimaksud seperti dibawah ini:

1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan, dan dalam penelitian kuantitatif disebut validitas internal. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif menggambarkan kecocokan atau kesesuaian konsep peneliti dengan konsep yang ada pada responden atau nara sumber. Untuk memperoleh hal tersebut dalam penelitian ini dilakukan beberapa kegiatan antara lain: **Triangulasi** yang bertujuan untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh dengan cara membandingkan data dari sumber lain. Seperti diutarakan sebelumnya, bahwa narasumber utama dalam penelitian ini adalah tenaga edukatif, mahasiswa, dan dokumentasi, sementara penunjang adalah diluar ketiganya yang berhubungan dengan pelaksanaan program D-2 PGSD seperti dijelaskan sebelumnya. Dengan demikian yang satu dengan yang lainnya saling terkait dan berhubungan baik secara

paralel maupun vertikal. Sementara cara mengumpul data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam lintas kerja seperti ini, setiap data/informasi yang disampaikan seseorang nara sumber akan otomatis bisa dibandingkan dengan nara sumber lainnya, sekaligus dilakukan pengecekan kebenaran data/informasi yang ada. Proses kerja triangulasi tidak hanya sekedar mengetahui kebenaran data tertentu, tetapi juga sekaligus menyelidiki validitas tafsiran mengenai data serta melengkapi kekurangan di sana-sini. Dalam mengecek kebenaran data ini, disamping triangulasi juga dilakukan member check yakni melakukan konfirmasi data terhadap nara sumber secara linier. Tidak luput juga mempertimbangkan hasil rekaman melalui alat perekam. Semuanya ini dimaksudkan untuk menjaga kredibilitas data.

2 Transferabilitas

Sebagaimana halnya dengan penelitian kuantitatif, kriteria ini disebut dengan validitas eksternal. Artinya, sejauhmanakah hasil penelitian ini bisa diaplikasikan atau digunakan dalam objek lain. Dengan kata lain transferabilitas berkenaan dengan generalisasi. Transferabilitas dalam penelitian kualitatif menurut S.Nasution, (1988:188) adalah: "Bagi peneliti kualitatif, transferabilitas tergantung kepada sipemakai, yakni hingga manakah hasil peneli-

tian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu". Oleh karena itu transferabilitas hasil penelitian ini diserahkan kepada kalangan penggunaannya.

3. Dependabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, dependabilitas dapat diartikan sejajar dengan reliabilitas yang dimaksudkan dengan pembahasan masalah kekonsistenan suatu penelitian. Dependabilitas dalam penelitian ini, dimaksudkan berupa pengujian, artinya apakah penelitian ini dapat diulangi atau direplikasikan dengan menemukan hasil yang sama. Hal ini berkaitan dengan pemikiran, bahwa situasi sosial/manusia pada hakekatnya bersifat unik dan tidak direkonstruksi sepenuhnya seperti semula. Oleh karena itu sangat sulit mengukur konsistensi hasil penelitian yang dilakoni sosial/manusia. Untuk menjaga kebenaran dan konsistensi hasil penelitian ini melakukan 'audit trail', yaitu dengan melakukan pemeriksaan guna menyakinkan hal-hal yang dilaporkan memang demikian adanya. Hal ini ditempuh dengan jalan: 1) Mencatat dan merekam dengan selengkap mungkin hasil wawancara, observasi maupun studi dokumentasi sebagai data mentah guna kepentingan analisis selanjutnya, 2) Menyusun hasil-hasil analisis dengan cara menyeleksi data mentah tersebut, kemudian merangkum atau menyusunnya dalam bentuk deskripsi sebagai display data. 3) Kemudian mela-

porkan keseluruhan proses penelitian dari sejak studi orientasi dan penyusunan disain sampai pengolahan data sebagaimana ditampilkan dalam penelitian ini.

Dengan demikian, kebermaknaan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini sudah sewajarnya pula terbatas, tetapi tetap bergantung kepada kesamaan situasi atau kondisi yang ada. Kebermaknaan hasil penelitian akan bermuara pada kebermaknaan data yang terkumpul, yang dalam hal ini pelaksanaan kurikulum program D-2 PGSD dalam mempersiapkan calon guru kelas di sekolah dasar.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian ini dimaksudkan dengan hal yang berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Mengingat penelitian kualitatif ini dilakukan langsung oleh peneliti dalam menjaring data, maka keobjektivitasan data yang dijaring sangat bergantung kepada peneliti sendiri, sehingga wajar saja bila muncul kata tanya apa, bagaimana, dan mengapa penjaringan itu?. Berbeda dengan kuantitatif yang instrumen penjaringan datanya berupa angket yang bisa siapa saja menyebarkannya.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti selalu menjaga keobjektivitasan semaksimal mungkin, melalui metode dan tata cara yang sudah dijelaskan sebelumnya.

